

Dampak Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode 2014-2023

Badri¹, Anum Nuryani²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Univeristas Pamulang

e-mail: badriqint@gmail.com

Abstract

This study examines the Share Price of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BeFa) for the 2014-2023 period which is influenced by factors such as Debt Ratio, Working Capital Turnover and Sales Growth. The data processed is secondary data on DER ratios, WCT, Sales Growth obtained from the Financial Position Report and Profit and Loss Report, as well as the Stock Overview for the closing price of BeFa shares. Next, SPSS was used to analyze the data using multiple linear regression analysis to obtain partial, simultaneous effects and the coefficient of determination. The findings obtained are that partially the Debt Ratio and Sales Growth based on processing results have a negative and significant impact on stock prices. Meanwhile, Working Capital Turnover has a positive impact on share prices. Then together these three independent variables have a significant impact on stock prices. The Adjusted R-Square value shows the ability of these factors to explain the company's share price by 96.1%.

Keywords : DER, WCT, Sales Growth, Share Price

Abstrak

Studi ini mengkaji Harga Saham PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BeFa) Periode 2014-2023 yang diakibatkan faktor-faktor berupa Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan. Data yang diolah berupa data sekunder rasio DER, WCT, Pertumbuhan Penjualan yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, serta Ikhtisar Saham untuk harga penutupan saham BeFa. Selanjutnya digunakan SPSS untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan pengaruh parsial, simultan dan koefisien determinasinya. Temuan yang didapatkan yakni secara parsialnya untuk Rasio Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan berdasarkan hasil olah memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara Perputaran Modal Kerja memberikan dampak positif terhadap harga saham. Kemudian secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut memberikan dampak signifikan terhadap harga saham. Dari nilai Adjusted R-Square menunjukkan kemampuan faktor-faktor ini dalam menjelaskan harga saham perusahaan sebesar 96,1%

Kata Kunci : Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri real estate semakin pesat dan merambak pelosok. Untuk memenuhi perkembangan tersebut, perusahaan agar berupaya mendapatkan tambahan dana. Salah satunya melalui Pasar Modal dengan menawarkan Sahamnya. Saham menjadi alat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Harga saham yang tinggi menandakan banyak peminat atas saham tersebut. Akan tetapi harga saham yang berfluktuasi menunjukkan resiko yang lebih yang dapat menyebabkan minta investor menurun.

Ada beberapa hal yang menyebabkan perubahan harga saham, seperti studi Intan, dkk (2020) menyampaikan faktor yang mempengaruhi saham adalah DER. DER mengukur berapa banyak modal perusahaan yang dialokasikan untuk pembayaran utang, menunjukkan seberapa baik kemampuan bisnis untuk memenuhi tanggung jawabnya. Semakin tinggi Rasio

Hutang (DER), semakin banyak utang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan angka Rasio Hutang (DER) yang tinggi sering kali dihindari oleh investor karena nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang berisiko lebih besar.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yakni perputaran modal kerja. Studi yang dilakukan oleh Devie (2017) mendapatkan hasil bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT) memiliki pengaruh terhadap harga saham. WCT mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya selama periode tertentu.

Selain Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan menurut hasil studi dari Cendylia (2020) mendapatkan temuan harga saham dapat dipengaruhi Pertumbuhan Penjualan (GS). Penjualan yang meningkat menandakan produk yang dihasilkan banyak diminati oleh masyarakat sehingga laba perusahaan berpotensi naik yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Pada industri real estate salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi saham yakni PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BeFa) seperti gambar berikut:



Gambar 1. Tren Saham BeFa

Pada gambar terlihat bahwa harga saham BeFa cenderung menurun. Terutama sejak pandemi sampai dengan tahun 2023 harganya dibawah Rp. 200 per lembarnya. Hal ini menjadi masalah bagi perusahaan. Sedangkan kondisi Rasio hutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualannya mengalami Fluktuasi juga.

DER BeFa mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai dengan 2023. Pada tahun 2016, persentase rasio tertinggi sebesar 53,51%, sedangkan pada tahun 2014, persentase rasio terendah sebesar 28,20%. Pada WCT BeFa juga mengalami fluktuasi dengan persentase rasio paling tinggi berlangsung pada tahun 2014 yaitu senilai 1,2 kali dan persentase rasio minimum berlangsung di tahun 2020 dan 2021 yakni sebesar 0,1 kali. Selanjutnya pada BeFa untuk penjualannya juga berfluktuasi. GS paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 50,21% dan persentase rasio paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -74,51%.

Dari uraian dan hasil penelitian di atas maka pada penelitian ini bertujuan mengkaji empiris dampak dari Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Leverage merupakan kebijakan pembiayaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan untuk membiayai perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan hutang memiliki kewajiban untuk biaya bunga dan pokok. Menggunakan hutang (pembiayaan eksternal) membawa risiko kebangkrutan yang cukup besar, sehingga menggunakan hutang memerlukan perhatian terhadap profitabilitas perusahaan (Rahayu, 2018). Menurut Wastam (2017), *leverage* adalah rasio yang mengukur aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Atau rasio sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, dalam praktiknya, perusahaan memiliki beragam pilihan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dan mengisi kekurangan. Salah satunya adalah penggunaan modal pinjaman (utang). Dengan pendanaan pinjaman akan meningkatkan insentif bagi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena memiliki beban kewajiban pembayaran kembali. Selain itu, jumlah dana pinjaman relatif tidak terbatas. Menurut Murtiningtyas (2022), perusahaan besar jarang menggunakan pembiayaan utang karena cenderung menggunakan sumber daya sendiri. Hal ini akan menyebabkan manajer perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif atau tunduk untuk mendapatkan perhatian pemerintah.

Menurut Astuti (2021:60) ada beberapa tujuan perusahaan dalam penggunaan rasio *Leverage* yaitu:

- a. Untuk dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva
- d. Untuk menilai seberapa besar pembiayaan aktiva perusahaan dengan menggunakan utang.
- e. Untuk mengukur pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur jaminan utang jangka panjang yang dijadikan jaminan dari setiap rupiah modal sendiri
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Perputaran Modal Kerja Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saatsampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin

pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*Turnover Rate* nya). Riyanto (2002:62) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja 7 rata-rata (*Working Capital Turnover*). Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang mencari sebab akibat. Data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan keuangan Perusahaan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Ikhtisar Saham pada Annual Report Perusahaan Periode 2014-2023. Peneliti mendokumentasikan data-data keuangan yang akan dihitung untuk proksi variabe-variabel berikut:

Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam studi adalah harga penutupan pada Kuartar ke 4 (Q4) setiap tahunnya.

Rasio Hutang

Untuk menentukan besarnya rasio hutang digunakan perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitasnya. Berikut rumusnya:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja melihat selisih Aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan dan melihat seberapa besar menghasilkan penjualan. Berikut rumusnya:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan melihat selisih penjualan tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dan membandingkannya. Berikut rumusnya:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Data yang telah peneliti dapatkan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS menggunakan analisa regresi linear berganda dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam menjelaskan harga saham perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Regresi Linear Berganda

Hasil olah data regresi liner berganda untuk rasio hutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham didapati persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 331,670 - 6,512 (\text{Rasio Hutang}) + 428,310 (\text{Perputaran Modal Kerja}) - 1,402 (\text{Pertumbuhan Penjualan})$$

Hipoetsis

Uji Parsial

Berikut Hipotesis secara parsial :

Tabel 1. Hasil Uji T

Variabel	T- Statistik	Signifikan
Rasio Hutang	-4,643	0,004
Perputaran Modal Kerja	12,805	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-4,140	0,006

Dari tabel 1. terlihat bahwa rasio hutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham secara parsialnya.

Uji Simultan

Hasil luaran SPSS untuk Fhitung dan Signifikan didapatkan nilai sebesar 74,467 dan 0,000. Hal tersebut mencerminkan secara simultan rasio hutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham

Pembahasan

Dampak Rasio Hutang Terhadap Harga Saham

Salah satu indikator keuangan penting yang paling sering digunakan untuk menilai struktur modal suatu perusahaan adalah rasio hutang terhadap ekuitas, atau (DER), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri. Karena beban hutang yang lebih besar, perusahaan

biasanya dianggap lebih berisiko dengan rasio hutang (DER) yang lebih tinggi. Risiko ini dapat menghilangkan minat investor, menyebabkan penurunan harga saham. Perusahaan yang memiliki rasio hutang (DER) yang tinggi memiliki kewajiban bunga yang lebih tinggi. Mungkin harga saham turun karena beban bunga ini akan mengurangi laba bersih. Meskipun demikian, hutang yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa bisnis sedang berinvestasi dalam ekspansi atau proyek baru yang dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Harga saham dapat tetap stabil atau bahkan meningkat jika investor percaya pada prospek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Rasio Hutang (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai Thitung lebih dari Ttabel ($-4,643 < 2,446$) dengan tingkat signifikansi variabel Rasio Hutang (DER) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menjadikan hipotesis awal diterima secara statistik karena sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Pratiwi, dkk (2022), Setyardiani, dkk (2017), SM Pratiwi, dkk (2020), Krisnaldy (2022) dan Suryana (2021) yang menemukan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dampak Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan untuk setiap unit modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mereka efisien dalam menggunakan aset lancar dan mengelola kewajiban lancar mereka. Efisiensi ini biasanya diapresiasi oleh investor, yang dapat menyebabkan harga saham meningkat. Perputaran modal kerja yang rendah bisa menandakan masalah likuiditas, yang mungkin membuat investor khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakpastian ini bisa menekan harga saham. Perusahaan yang mampu menjaga perputaran modal kerja yang sehat cenderung menarik lebih banyak kepercayaan dari investor, yang bisa meningkatkan permintaan atas saham mereka, akibatnya menaikkan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($12,805 > 2,446$) dengan tingkat signifikansi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menjadikan hipotesis awal yang ditulis oleh penulis diterima secara statistik karena sesuai dengan hasil pengujian yang

dilakukan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Setyardiani (2017), Wardani (2022) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dampak Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Salah satu indikator kinerja utama yang sering diperhatikan oleh investor dan analis ketika mereka menilai kesehatan dan prospek masa depan bisnis adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa bisnis berhasil meningkatkan pendapatannya dari penjualan produk atau layanan, yang menunjukkan bahwa bisnis dalam kondisi baik dan memiliki produk atau layanan yang diminati pasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai Thitung lebih dari Ttabel ($-4,140 < 2,446$) dengan tingkat signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa naiknya penjualan tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Adanya peningkatan penjualan pada harga saham bisa disebabkan karena adanya penambahan piutang, biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga jual, dan inflasi. Peningkatan penjualan juga tidak menandakan akan adanya peningkatan laba yang akan dibagikan pada para investor, tentu saja akan menjadikan investor mengalami risiko yang besar jika berorientasi pada pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gunawan (2016). Temuan Gunawan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dampak Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham secara Bersama-sama

Secara simultan, ketiga variabel ini dapat memiliki dampak yang saling mempengaruhi terhadap harga saham. Misalnya, perusahaan yang berhasil meningkatkan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, meskipun memiliki rasio hutang yang tinggi, mungkin tetap dihargai positif oleh pasar jika investor percaya bahwa strategi utang tersebut akan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Namun, jika salah satu dari variabel ini tidak seimbang, misalnya rasio hutang yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan efisiensi dan pertumbuhan, maka bisa menyebabkan tekanan pada harga saham.

Uji F yang dilakukan memberikan hasil sebagaimana yang disajikan dalam tabel 4.13, dimana dihasilkan kesimpulan bahwa Rasio Hutang (DER) (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

(Y). Secara spesifik, nilai variabel Rasio Hutang (DER), Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa mereka signifikan pada $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar $74,467 > Ftabel$ sebesar $4,757$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dipengaruhi oleh perubahan Rasio Hutang (DER), Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan yang terjadi pada saat yang bersamaan. Hal ini menjadikan hipotesis awal yang disampaikan peneliti diterima secara statistik karena sesuai dengan hasil pengujian yang ditemukan

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Agoestina Mappadang (2020), yang menemukan Struktur modal (DER), likuiditas (WCTO), dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan, yang berdampak pada harga saham secara tidak langsung dalam konteks Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas sebelumnya mengenai pengaruh rasio hutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2014-2023 yang menjadi objek penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Rasio Hutang (DER) secara parsial memberikan dampak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate dalam periode 2014-2023
- b. Perputaran Modal Kerja secara parsial memberikan dampak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate dalam periode 2014-2023
- c. Pertumbuhan Penjualan secara parsial memberikan dampak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate dalam periode 2014-2023
- d. Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Periode 2014-2023

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Cendylia Dika Permatasari dan Astri Fitria. (2020) *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (S. Dini Maulana Lestari (Ed); Ke 1, p. 209) UNY Press.
- Devie Wahyu Setyardiani dan Siti Rokhmi Fuadati. (2017). *Pengaruh DER, Profitabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage*. *Jurnal Ilmi dan Riset Manajemen*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, 1, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, G. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, DER, GDP, SUKU BUNGA SBI DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2008-2012. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(2).
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hangga Pradika Mujiono, Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Hery, (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive)*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Intan Pratiwi, Ayu Noviani Hanum dan Nurcahyono Nurcahyono. (2022). Pengaruh Earning Per Shar, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Penjualan Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Portofolio*
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-9* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (p. 375)*. PT Raja Grafindo, Depok.
- Kinarona Ekanareswari Susilo dan Martinus Budiantara. (2023). Pengaruh EPS Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Pada BEI Periode 2017-2022. *Co-Value Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*.
- Larasati Kusumo Wardani. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Science Of Management and Students Research Journal (SMS)*.
- Mappadang, A. (2020). Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial*, 10(8), 188–201
- Mirwanti Syunikitta, Mohamad Adam dan Marlina Widiyanti. (2023). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Open Journal System*
- Nurul Fatimah dan Fandi Kharisma. (2020). Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. *Borneo Student Research*
- Penti Nuraeni dan Siarwi. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Tranportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Accounting*.
- Prastowo, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal ECOBUSS*, 6(1), 63–68.
- PSAK No. 1, P, S. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rinnanik, E. P. (2021). *Ilmu Manajemen di Era 4.0* Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Riyanto, B. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*, BPPE UGM, YOGYAKARTA
- Sa'adah, I. (2020). *Manajemen Keuangan Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke-1*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Suharyono (Ed); cetakan 1). LPU-UNAS, Jakarta
- Suryawan, I. D., & Wirajaya, I. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Thenny Kusrida dan Hernawan. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan food dan Beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (FINTECH)*
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Gremedia Pustaka Utama.
- Yunita Sri Rahayu dan Suhermin. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pasar Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.